

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gagal ginjal kronik (GGK) adalah terjadinya penurunan fungsi ginjal yang irreversible dan progresif merupakan suatu proses patofisiologi dengan penyebab yang beragam yang dapat mengakibatkan terjadinya penurunan fungsi ginjal, biasanya diakhiri dengan gagal ginjal (Wijaya & Padila, 2019). Hal ini dapat menyebabkan terjadinya ketidakmampuannya ginjal untuk membuang racun dan tidak dapat mempertahankan keseimbangan cairan dan elektrolit dalam tubuh (Manus et al. 2015). Hal ini juga dapat menyebabkan uremia dan gejala mual sampai muntah, anoreksia dan penurunan berat badan, biasanya juga dapat menyebabkan terjadinya kram pada bagian kaki sulitnya berkonsentrasi dan juga mengalami kelelahan yang ekstrim yang biasanya ditandai dengan adanya protein dalam urin serta terjadinya penurunan laju filtrasi glomerulus yang berlangsung kurang lebih selama lebih dari 3 bulan (Padila, 2012; Lemone & Bauldof, 2016)

Pasien gagal ginjal yang sedang menjalani hemodialisis biasanya dilakukan melalui beberapa akses untuk cuci darah diantaranya yaitu arteriovenosa fistula (AV fistula), arteriovenosa fistula menjadi salah satu standar untuk dilakukannya akses vaskular pada pasien yang menjalani terapi hemodialisis, pada prosedur ini dilakukan dengan penusukan pada AV fistula. Kanulasi sendiri merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan menusukkan jarum melalui kulit menuju pembuluh darah sebagai sarana untuk menghubungkan antara sirkulasi vaskular selama dilakukan proses hemodialisis (Endiyono, 2017). Pada proses kanulasi ini dapat menimbulkan terjadinya nyeri pada penusukan AV fistula, oleh karena itu disebabkan karena kanulasi yang digunakan berukuran besar dan rasa nyeri yang dirasakan pasien selama pasien menjalani hemodialisis (Endiyono, 2017). Respon yang terjadi pada nyeri adalah pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan karena disebabkan

adanaya trauma atau kerusakan secara individual, oleh karena itu diperlukannya pengkajian yang teliti.

Manajemen keperawatan pada pasien yang sedang mengalami nyeri dilakukan melalui pendekatan keperawatan yaitu dilakukannya pengkajian nyeri pada pasien. dan dikaji dari mana sumber nyeri yang dirasakan oleh pasien. Dalam perencanaan keperawatan juga melibatkan antara disiplin untuk mengelola nyeri, selain respon dan efek samping pengobatan, pendidikan kesehatan efektivitas strategi perencanaan keperawatan yang dapat menurunkan nyeri. Pengkajian yang teliti dilakukan untuk mengetahui skala nyeri yang dirasakan dan terapi apa yang dibutuhkan oleh pasien (Pranowo et al., 2016).

Berdasarkan hasil survei dari indonesia renal registry (2017) menuliskan bahwa peningkatan jumlah pasien baru yang melakukan dialisis pada tahun 2017 sebanyak 30,831 pasien baru yang mendaftar di rumah sakit di seluruh rumah sakit yang menyediakan layanan hemodialisa. Sedangkan di DKI Jakarta pada tahun 2017 jumlah pasien baru di rumah sakit yang menyediakan layanan hemodialisa sebanyak 2973 pasien baru di tahun 2017. Berdasarkan data Indonesian Renal Registry (IRR) (2016) sebanyak 98% penderita gagal ginjal menjalani terapi hemodialisis. Prevalensi gagal ginjal Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan prevalensi penderita gagal ginjal meningkat sebesar 2% atau 2 per 100 penduduk ditahun 2013 menjadi 3,8% pada tahun 2018 (Kemenkes, RI, 2018), dan proporsi pernah/ sedang cuci darah pada penduduk berumur lebih dari 15 tahun yang pernah didiagnosa penyakit gagal ginjal kronik propinsi DKI menempati urutan pertama diikuti Bali dan DI Yogyakarta (Risesdas, 2018). Dari beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa walaupun nyeri telah dikelola dengan baik, kira-kira 70% pasien yang mengalami nyeri akut sedang berlanjut menjadi nyeri akut hebat. Selain itu juga, survey mengindikasikan bahwa lebih dari 86% pasien mengalami nyeri sedang ke nyeri hebat meskipun analgesik ditingkatkan dan dapat menyebabkan efek samping yang dapat menimbulkan dampak fisiologis terhadap sistem organ dan psikologis pasien (LeMone & Bauldof, 2016)

Pemberian kompres Nacl 0,9% dianggap efektif dalam membantu menurunkan nyeri, stimulasi kompres pada kulit dapat menurunkan konduksi impuls serabut syaraf sensoris nyeri, sehingga rangsangan nyeri menuju hipotalamus akan dihambat dan diterima lebih lama (Evangeline, 2015). Nacl 0,9% adalah cairan isotonis yang bersifat fisiologis, non toksik dan tidak dapat menimbulkan hipersensitivitas sehingga aman digunakan untuk tubuh dalam kondisi apapun. Nacl 0,9% merupakan larutan isotonis yang aman digunakan untuk tubuh, tidak terjadi iritasi, melindungi granulasi jaringan dari kondisi kering, sehingga dapat menjaga kelembaban sekitar luka dan membantu luka menjalani proses penyembuhan luka. Selain itu Nacl 0,9% juga memiliki respon anti inflamasi yang dapat menurunkan gejala nyeri dan eritema yang timbul pada luka, dan juga dapat meningkatkan aliran darah menuju area luka, sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan luka. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Endiyono (2017) mengatakan bahwa pemberian kompres Nacl 0,9% pada saat kanulasi AV fistula memberikan penurunan skala nyeri di bandingkan dengan sebelum dilakukan intervensi pemberian kompres Nacl 0,9%. Penelitian yang dilakukan Fauji (2017) dengan hasil pemberian kompres Nacl 0,9% lebih efektif dalam menurunkan skala nyeri setelah dilakukannya kanulasi pada pasien hemodialisis. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pranowo et al., (2016) terdapat perbedaan skala nyeri yang terjadi sebelum dilakukannya pemberian kompres dan setelah dilakukannya pemberian kompres, setelah dilakukan kanulasi hemodialisis. Pasien yang menjalani hemodialisa perlu diberikan tindakan kompres menggunakan Nacl 0,9% setelah dilakukan kanulasi, diarea disekitar yang dilakukan kanulasi untuk mengurangi nyeri selama pasien menjalani hemodialisis.

Ny.K dan Tn B adalah pasien yang baru terdiagnosis gagal ginjal akut, oleh karena itu pasien harus menjalani tindakan hemodialisis. Ny.K baru terdiagnosis gagal ginjal pada tanggal 13 maret dan dianjurkan melakukan hemodialisis pada tanggal 14 maret, setelah 2 jam post hemodialisis pertama kalinya pasien mengeluh tangan kanannya nyeri dengan skala 4 dan bengkak pasien selalu mengeluh tangannya sangat sakit, kemudian perawat memberikan kompres Nacl kepada pasien untuk mengurangi nyeri yang dirasakan, sedangkan dengan Tn.B juga baru terdiagnosa gagal ginjal

pada tanggal 10 april 2023 dan dilakukan hemodialisis pada tanggal 17 april 2023 dikarenakan hemoglobin pasien sangat rendah jadi setelah masuk rumah sakit dan terdianosa gagal ginjal akut tidak langsung dilakukan hemodialisis. Tn. B juga pertama kalinya melakuka hemodialis leh karena itu post hemodialisis pasien juga mengeluh tangannya sangat nyeri sekali dan bengkak juga, kemudian perawat juga memberikan kompres nacl kepada pasien tersebut untuk mengurangi nyeri yang dirasakan pasien.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada literatur ini yaitu, apakah pemberian kompres Nacl 0.9% dapat menurunkan nyeri pada pasien post kanulasi hemodialisis?

1.3 Tujuan

Tujuan umum pada studi penelitian ini yaitu menganalisis keefektifan pemberian kompres Nacl 0,9% untuk menurunkan nyeri pada pasien post kanulasi hemodialisis di RSUD Kanjuruhan.

1.3.1 Tujuan Umum

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengalisis masalah keperawatan Nyeri akut pada pasien post kanulasi hemodialisis
2. mengalisis intervensi keperawatan untuk nyeri akut pada pasien post kanulasi hemodialis

1.4 Manfaat Penelitian

Penulisan laporan ini di harapkan dapat memberikan manfaat untuk mengatasi permasalahan pada pasien penderita gagal ginjal akut yang mengalami nyeri post kanulasi hemodialisa yang di antaranya sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat untuk pelayanan keperawatan dan kesehatan

Hasil dari penulisan ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi bidang keperawatan terkait pelayanan kesehatan di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang

mengenai intervensi keperawatan yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan pasien dengan diagnosa Gagal Ginjal Akut yang mengalami Nyeri Post Hemodialisa Laporan ini juga diharapkan dapat dijadikan masukan bagi bidang keperawatan terkait perawatan agar dapat menerapkan intervensi yang telah dilakukan menjadi penanganan rutin pada pasien dengan diagnosa nyeri akut post hemodialisa

1.4.2 Manfaat Keilmuan

Hasil dari penulisan laporan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi bidang Pendidikan keperawatan yang khususnya bagi keperawatan Medical Bedah. Laporan ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan ilmu mengenai intervensi keperawatan yang diberikan pada pasien dengan diagnosa gagal ginjal akut yang mengalami nyeri post hemodialisa . Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sumber informasi terbaru bagi pendidikan agar menerapkan intervensi yang telah dilakukan oleh penulis sebagai salah satu pemecahan masalah. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi masukan atau ide untuk meneliti lebih lanjut mengenai tindakan keperawatan yang dapat diberikan pada pasien dengan diagnosa gagal ginjal akut yang mengalami nyeri post hemodialisa.